

PENGARUH ACTIVE LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM AL HIKMAH SAMARINDA

Aam Amaliatus Sholihah

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Abstrak

Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Samarinda Seberang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar yang dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai macam model dan variasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan pembelajaran aktif atau biasa disebut *active learning*, yang berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada pelajaran tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan metode *active learning* terhadap pemahaman siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Samarinda Seberang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta menampilkan hasilnya. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Samarinda Seberang. Untuk mendapatkan data, penulis mengambil populasi 46 orang siswa yang merupakan siswa kelas VI. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu melalui observasi, dokumentasi dan angket, Sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Dari hasil perhitungan analisa data penggunaan metode *active learning* berpengaruh kuat terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Hikmah Samarinda Seberang. Hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan rumus product Moment dimana perolehan nilai $r=0,68$ yang telah diinterpretasikan pada tabel berada diantara $0,60$ sampai dengan $0,79$ dengan kategori memiliki hubungan atau berpengaruh kuat.

Kata Kunci : Metode Active Learning, Pemahaman Siswa, Pendidikan Agama Islam, SD Al Hikmah

Abstract :

Islamic elementary school of Al Hikmah Samarinda Seberang which is one of Elementary school-level educational institutions that using many various model and variations in their learning active process of Islamic religious education (pendidikan agama islam), and one of them is *active learning* that can give an impact to student understanding in the subject. The purpose of this research is to know how big the impact of active learning's method to student understanding in Islamic religious education at islamic elementary school of Al Hikmah Samarinda Seberang.

In this research, the author using quantitative's method that especially using a lot of number, such as data collection, interpretation of the data, and also show the results. The research is implemented at islamic elementary school of Al Hikmah Samarinda Seberang. To Receive the data, the author is taking 46 students of 6th grade. The technique to receiving data can be observation, documentation, and questionnaire, while the technique of data analysis using product moment correlation.

The calculation from data analysis results of using active learning's method gave the big impact to student understanding in Islamic religious education at islamic elementary school of Al Hikmah Samarinda Seberang. Based on calculation results of product moment's formula where the acquisition of value is $r=0,68$ that have been interpreted from tabels are between $0,60$ untill $0,79$ with the category having a connection or giving strong impact.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan peran baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.¹ Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, sebagai umat Islam merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan serta memberikan pemahaman kepada peserta didik supaya mampu meningkatkan keimanan dan dapat memberikan hal yang positif dalam kehidupan masyarakat. Visi pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri yang terkait dengan visi kerasulan para Nabi, mulai dari Visi kerasulan Nabi Adam hingga kerasulan Nabi Muhammad Saw, yaitu membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah serta membawa rahmat bagi seluruh alam.² Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang soleh atau solehah. Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Suasana belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. Apabila pembelajaran menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Salah satu Metode pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa adalah pembelajaran aktif. Dengan siswa yang terlibat langsung akan memberikan

¹ Muhaimin, Konsep Pendidikan Islam, (Solo : Ramadhan, 1991), h.9

² Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Ciputat : Gaya Media Pratama, 2005), h.30

pemahaman yang lebih terkait dengan hal hal yang dipelajari. Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Dengan siswa terlibat aktif akan membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat.

Bertitik tolak dari deskripsi diatas, peneliti tertarik untuk membahas serta menganalisis dari pada Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Samarinda Seberang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan metode active learning terhadap pemahaman belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Samarinda Seberang.

B. Tinjauan Pustaka

1. Metode

Metode dapat disebut juga dengan cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.³ Sedangkan dalam istilah pembelajaran, metode memiliki arti cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.⁴ Dari beberapa pengertian tersebut

³ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, h. 1126.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. ke-3, h. 107

dapat kita pahami bahwa metode merupakan cara kerja yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Active Learning

Istilah active learning atau yang biasa disebut pembelajaran aktif terdiri dari dua suku kata, yaitu pembelajaran dan aktif. Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, Serta perubahan aspek aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memerlukan keterlibatan penuh semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus berkreasi sehingga siswa aktif bertanya, membangun tingkat pengalaman dan gagasan, serta melakukan kegiatan yang mampu melibatkan langsung siswa yang ikut berusaha membangun pengetahuannya sendiri, siswa didorong untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Dalam pembelajaran aktif siswa diposisikan sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar aktif sangat diperlukan siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif dimana belajar hanya mendengarkan penjelasan dari guru, maka siswa akan cepat melupakan apa yang telah dijelaskan guru. Keaktifan siswa dalam belajar dapat berupa bentuk yang bermacam macam ragam, mulai dari kegiatan mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan dan membahas dengan orang lain. Bukan hanya itu saja, siswa mampu menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekan keterampilan yang telah atau harus mereka dapatkan. Menurut taslimuharrom, sebuah proses belajar dikatakan aktif (active learning) apabila mengandung beberapa poin diantaranya : 1. Keterlekatan pada tugas (commitment). Dalam hal ini, materi, metode, strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi siswa (meaningful), sesuai dengan kebutuhan siswa (relevant), dan bersifat atau memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi (personal). 2. Tanggung

jawab (responsibility). Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berfikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar dan menghormati ide - ide siswa, serta memberikan pilihan dan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri.

3. Motivasi (motivation). Proses belajar hendaknya lebih mengembang motivasi instrinsik siswa. Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi instrinsik (bukan ekstrinsik) karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk masa depan misalnya, memberi pengaruh lebih kuat dan relative lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru. Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila ditunjang oleh pendekatan yang lebih berpusat pada siswa student centered learning. Guru mendorong siswa untuk aktif mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri. Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model adalah sebagai berikut:"1) pembelajaran berpusat pada siswa, 2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, 3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, 4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda - beda, 5)pembelajaran mendorong anak berinteraksi, 6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, 7) pembelajaran berpusat pada anak, 8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, 9) guru memantau proses belajar siswa dan 10) guru ,memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak. Untuk menciptakan pembelajaran aktif salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh, mereka memiliki keterlibatan yang aktif dengan objek - objek ataupun gagasan. Gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berfikir, menganalisa, menyimpulkan dan menemukan pemahaman konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Model pembelajaran active learning menjadi alternatif

model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kinerja siswa. Melalui model ini, Siswa akan menemukan sendiri konsep - konsep materi yang diajarkan dan mengembangkan pengetahuan tentang materi tersebut dengan berbagai tipe pembelajaran active learning seperti jigsaw, debat aktif, studi kasus dan lain sebagainya.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, artinya dalam memperoleh data diperlukan instrumen dalam bentuk angka. Selain itu didukung juga data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar swasta di Samarinda. Adapun populasi daripada penelitian ini adalah keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data atau kata lain populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.⁵ Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Islam Al Hikmah yang berjumlah 456 orang siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil 46 siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%⁶. Dalam hal ini peneliti mengambil 46 siswa. Untuk sampel yang digunakan peneliti menggunakan teknik *random sampling* yaitu dipilih dua kelas secara acak dari populasi homogen, yaitu kelas VI Ayyub dan kelas VI Yusuf, pemilihan sampel dengan menggunakan kedua kelas tersebut dengan pertimbangan, kelas VI lebih mudah dan mengerti dalam mengisi angket. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penggunaan metode active learning sebagai variable X dan pemahaman siswa sebagai variable Y.

Dalam penggalan dan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode field work research (penelitian lapangan) dengan menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk melihat fenomena - fenomena yang terjadi dilapangan yaitu pelaksanaan kegiatan belajar, strategi yang digunakan, penetapan jadwal, dan hal - hal yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1978),h.107

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*,h.107

2. Angket, yaitu penulis menggunakan sejumlah pertanyaan yang bersifat tertutup dengan menggunakan lima alternatif pilihan jawaban yang dibagikan kepada para siswa SD Al Hikmah sebagai responden dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi, yaitu berupa pengumpulan raport siswa

Untuk angket penulis memberi skor sebagai berikut: alternatif jawaban a diberi skor 5, alternatif jawaban b diberi skor 4, alternatif jawaban c diberi skor 3, alternatif jawaban d diberi skor 4

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kolerasi product moment, yakni dengan Sesuai dengprosedur sebagai berikut

1. korelasi product moment untuk melihat adanya hubungan antara variable x dan y, peneliti menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

2. hubungan antara kedua variabel, maka peneliti menggunakan kriteria interpretasi korelasi. Selanjutnya ditafsirkan berdasarkan kriteria skala korelasi menurut Riduwan adalah:⁷

0,00 – 0,19 = sangat rendah

0,20 – 0,399 =rendah

0,40 – 0,599 = Cukup

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,00 = Sangat Kuat

D. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara penggunaan metode active learning terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alhikmah Samarinda Seberang, peneliti menganalisis data skor angket pada Variabel X (penggunaan metode Active Learning) dengan skor data angket pada variabel Y (Pemahaman Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti menggunakan Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan rumus korelasi Product Momen, Langkah yang dilakukan adalah

1. menjumlahkan subjek penelitian, diperoleh N= 46
2. Menjumlahkan skor variabel X yang diperoleh $\sum X = 187,9$
3. Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\sum Y = 185,2$
4. Mengalikan Skor variabel X dengan variabel Y diperoleh $\sum XY = 761,03$

⁷ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Cet.9,h.228

5. Mengkuadratkan skor variabel X diperoleh $\sum X^2 = 774,69$
6. Mengkuadratkan skor variabel Y diperoleh $\sum Y^2 = 751,74$

Maka didapatkan

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{r_{xy} = N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{46 \times 761,03 - (187,9)(185,2)}{\sqrt{(46 \times 774,69 - (187,9)^2)(46 \times 751,74 - (185,2)^2)}} \\
 &= \frac{35007,38 - 34799,08}{\sqrt{(35635,74 - 35306,41)(34580,04 - 34299,04)}} \\
 &= \frac{208,3}{\sqrt{329,33 \times 281}} \\
 &= \frac{208,3}{\sqrt{92541,73}} \\
 &= \frac{208,3}{304,20}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,68$$

Dari hasil perhitungan rumus Korelasi Product Moment diatas, dapat dilihat besar r_{xy} yaitu 0,68, kemudian jika diinterpretasikan kedalam tabel nilai 'r' maka berada 0,60 sampai dengan 0,799 adalah antara variabel X dan variabel Y berkorelasi kuat, yang artinya bahwa " Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Samarinda Seberang "terdapat hubungan yang kuat"

Untuk selanjutnya mencari sumbangan (kontribusi) penggunaan metode active learning (variabel X) terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y) adalah $r^2 \times 100\% = 0,68^2 \times 100\% = 46,24\%$, Artinya variabel penggunaan metode active learning memberikan kontribusi 46,24 % terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sisanya 53,76% di tentukan oleh variabel lain.

E. Conclusion

Setelah data yang peneliti kumpulkan, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa, dari hasil perhitungan

analisis data diketahui bahwa penggunaan metode active learning berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Samarinda Seberang. Hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan rumus Product Moment dimana diperoleh nilai $r = 0,68$ yang telah diinterpretasikan pada table nilai r berada diantara 0,60 sampai dengan 0,79 dengan kategori memiliki hubungan yang kuat.

Dengan demikian terdapat pengaruh kuat antara penggunaan metode Active Learning terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

References

Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo : Ramadhan.

Abuddin Nata. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat : Gaya Media Pratama.

Peter Salim.et-al. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English.

Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.Jakarta: Kalam Mulya.

Suharsimi Arikunto. 1978. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.

Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*, Bandung : Alfabeta, 2011